

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang berkontribusi nyata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Nasional dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sentra produksi kelapa sawit. Selain itu, kelapa sawit juga sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pemberdayaan petani, dan pemanfaatan lahan sub optimal, serta berpotensi tinggi sebagai sumber energi terbarukan melalui pemanfaatan *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi *biofuel* dan *biodiesel* (Wigena *et al.* 2018). Luas areal dan produksi tanaman kelapa sawit yang diusahakan oleh perkebunan diseluruh Indonesia mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2016 luas areal sawit mencapai 119,144.99 ha dengan produksi CPO (*Crude palm Oil*) sebesar 332,293.81 ton dan mengalami peningkatan luas areal pada tahun 2017 menjadi 123,076.77 ha dan produksi CPO (*Crude palm Oil*) 353,593.84 ton (Ditjenbun 2017).

Hama dan penyakit adalah salah satu faktor yang penting yang harus diperhatikan dalam pembudidayaan tanaman kelapa sawit (*E. guineensis* Jacq.) karena dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar yang menimbulkan penurunan produksi, bahkan kematian (Fauzi 2012). Penurunan hasil produksi tanaman kelapa sawit disebabkan salah satunya hama dan penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit diantaranya kumbang tanduk, tikus, dan ulat api. Pengendalian hama perlu dilakukan mengingat hama akan berpengaruh terhadap produksi, jika hama yang menyerang tanaman kelapa sawit tidak cepat dikendalikan produksi buah akan menurun baik secara kuantitas maupun kualitas (Sastroyono 2003).

Upaya mendeteksi hama dan penyakit pada waktu yang lebih dini mutlak harus dilaksanakan. Selain akan memudahkan tindakan pencegahan dan pengendalian, keuntungan deteksi dini juga bertujuan agar tidak terjadi ledakan serangan yang tak terkendali atau terduga. Secara ekonomis, biaya pengendalian melalui deteksi dini dipastikan jauh lebih rendah dari pada pengendalian serangan hama/penyakit yang sudah menyebar luas.

1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja lapangan (PKL) untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja baik secara teknis di lapangan maupun manajerial, meningkatkan keterampilan dalam memahami proses kerja di perkebunan kelapa sawit secara nyata. Tujuan khusus PKL adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit di lapangan.